

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk itu pembangunan kesehatan diarahkan untuk mencapai Indonesia sehat, yaitu suatu keadaan dimana setiap orang hidup dalam lingkungan sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat, mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi - tingginya.(Depkes RI,2008)

Paradigma sehat sendiri adalah cara pandang,pola pikir atau model pembangunan kesehatan yang bersifat holistic, melihat masalah kesehatan yang dipengaruhi banyak faktor yang bersifat lintas sektor dan lebih menekankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif.Untuk mewujudkan paridgma sehat tersebut maka ditetapkanlah MDGs (Millenium Development Goals), dalam upaya pencapaian MDGs tahun 2015 diperlukan perencanaan yang baik yaitu perencanaan yang diperoleh melalui proses analisis kebutuhan berdasarkan data dan fakta dilapangan(Ditjen Bina Gizi&KIA Kemenkes RI,2011:P.1)

Dipihak lain, dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah, maka seluruh upaya pembangunan bertumpu kepada

kemampuan kabupaten dan kota untuk membawa setiap penduduk mencapai tingkat kesehatan dan kesejahteraan yang setinggi – tingginya dan hal tersebut akan dapat dicapai apabila seluruh sektor pembangunan di kota dan kabupaten memperhatikan aspek kesehatan dalam kebijakan pembangunan sektoralnya dan mewujudkannya dalam pada Kabupaten dan Kota Sehat.(UU RI No 22,1999 : P.76-77)

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari Pembangunan Nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya.Pembangunan kesehatan merupakan upaya seluruh potensi bangsa, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah. Dalam upaya pembangunan kesehatan, kemandirian merupakan salah satu isu pokok yang dipelopori melalui pembangunan kesehatan yang bersumber daya masyarakat dikenal dengan POSYANDU (UU RI No.29,2004:P.78)

Melalui posyandu masyarakat memperoleh pelayanan dasar paripurna dalam kesehatan dan KB, serta pelayanan dari berbagai upaya pembangunan lainnya yang berkaitan. Posyandu pada dasarnya merupakan salah satu wujud peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan, dengan menciptakan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat (Ismanto,2001 : P.1)

Selain itu, pasal 5,8,71,72 dalam Bab VII Undang – undang no.23 tahun 1992 tentang kesehatan juga menyatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan untuk berperan serta dalam penyelenggaraan upaya kesehatan beserta sumber dayanya, ini berarti bahwa masyarakat tidak hanya menjadi objek sasaran, tetapi sekaligus merupakan subjek penyelenggaraan kesehatan masyarakat. Masyarakat memperoleh kesempatan untuk berperan serta, mulai dari identifikasi masalah, inventarisasi masalah, perencanaan, pelaksanaan hingga tahap penilaian. Peran serta tersebut dapat berbentuk sumbangan pemikiran, tenaga atau sumber daya yang lain yang murni berasal dari masyarakat (ARRIF, 1995 : P-3)

Kegiatan pembinaan peran serta masyarakat dimaksudkan untuk menggali, meningkatkan dan mengarahkan peran serta masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, perubahan sikap individu, keluarga dan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sendiri menuju masyarakat yang sehat, mandiri dan produktif yang sehat, lebih tahan terhadap penyakit dan dapat menghindarkan diri dari penyakit. (ARRIF, 1995 : P.19-20)

Posyandu masih menjadi sarana utama yang dipilih oleh masyarakat sebagai tempat penimbangan balita. Pemantauan pertumbuhan anak balita antara lain melalui penimbangan rutin terhadap anak balita cakupannya masih belum memadai, yaitu hanya mencapai 40,5% balita yang frekuensi penimbangannya teratur. Sedangkan pemberian kapsul vitamin A cakupannya sudah cukup tinggi yaitu diatas 70%.

Penimbangan bayi baru lahir di Provinsi Banten cakupannya diatas 50% dan persentase ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya diatas 70%. (Depkes RI,2009)

Hasil capaian program perbaikan gizi masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang tahun 2011 diantaranya cakupan K/S = 68,79%, D/S = 55,44%, N/D = 76,38%, pemberian kapsul vit A 6 – 11Bln= 87,9%, pemberian vitamin A 12 – 59Bln = 65,4%, vitamin A Bufas = 70,5%, Fe I = 85,64%, Fe III = 68,48%.

Sedangkan di Puskesmas Jiput dengan 13 Desa binaan, 55 posyandu, 252 kader, 119 kader aktif, terdapat 208 ibu hamil, dan 2515 balita merupakan daerah geografis yang sulit dan sosial ekonomi penduduk rendah. Dari data cakupan program gizi Puskesmas Jiput tahun 2011 diketahui bahwa sebagian besar program belum mencapai target yang ditetapkan yaitu K/S 61,12% dari target 80%, D/S 38,62 dari target 70%, N/D 64,63% dari target 80%, Vitamin A dosis tinggi 57,4% dari target 78%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat peran serta masyarakat dalam pemanfaatan fasilitas kesehatan termasuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (Posyandu) masih rendah, padahal Posyandu merupakan ujung tombak bagi pelaksanaan pembangunan kesehatan masyarakat karena di posyandu tersebut program pokok puskesmas diselenggarakan.

1.2 Rumusan Masalah

Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan dan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Indonesia. Oleh karena itu, rendahnya tingkat pemanfaatan posyandu akan memiliki dampak yang signifikan terhadap cakupan pelayanan kesehatan. Rendahnya tingkat pemanfaatan posyandu juga menunjukkan rendahnya tingkat peran serta masyarakat.

Akibatnya adalah cakupan program pokok Puskesmas yang dilaksanakan di Posyandu tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan. Diantaranya cakupan K/S = 61,12%, D/S = 38,62%, N/D = 64,63%, Vit A 12-59Bln = 57,4%. Hal tersebut mengundang minat penulis untuk mengadakan penelitian untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian : “ Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi peran serta ibu balita dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang pada tahun 2013? “

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuinya gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peran serta ibu balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang pada tahun 2013.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Diketuainya gambaran peranserta ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang tahun 2013.
- 1.3.2.2 Diketuainya faktor predisposisi yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap terhadap peranserta ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jiput Kabupaten Pandeglang pada tahun 2013.
- 1.3.2.3 Diketuainya faktor pemungkin yang meliputi jarak, pelayanan, fasilitas posyandu terhadap peranserta ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jiput Kabupaten Pandeglang pada tahun 2013.
- 1.3.2.4 Diketuainya faktor penguat meliputi keluarga, petugas terhadap peranserta ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jiput Kabupaten Pandeglang pada tahun 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

1.4.1.1 Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang

Dapat memberikan masukan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan langkah – langkah yang akan ditempuh Dinas Kesehatan Pandeglang untuk meningkatkan peranserta

masyarakat dibidang kesehatan melalui program pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan UKBM.

1.4.1.2 Puskesmas Kecamatan Jiput

Dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah – langkah kebijakan yang akan ditempuh untuk meningkatkan peranserta masyarakat dibidang kesehatan.

1.4.2 Bagi FKM UIEU

Untuk menambah perbendaharaan skripsi dan bahan audit internal bagi kualitas program pengajaran, sehingga kelak akan diperoleh metoda baru yang lebih baik.

1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman berharga bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama penulis mengikuti pendidikan.